



Tindak Tutur Ekspresif dalam Mention Confess (Menfess) di Akun Twitter @Convomfs: Kajian Sosiopragmatik

Yeppi Apriliany^{1✉}, Alin Zahra Nur Iswara², Siti Nur Arofah³, Shanty Noor Azizah⁴

¹⁻⁴ *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

✉ *Corresponding email:* a310200178@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 7 February 2024; Revisi: 12 Mei 2024; Diterima: 5 Juni 2024

Publikasi: 30 Juni 2024 ; Periode Terbit: Juni 2024

Doi: 10.23917/jkk.v3i2.287

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada media sosial Twitter akun @convomfs. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa tuturan yang terdapat pada akun twitter yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif, membaca secara teliti pada setiap tindak tutur ekspresif, Tandai setiap kata yang mengandung makna tindak tutur ekspresif yang ada pada twitter. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif ditemukan dalam 11 data. Bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih terdapat 2 data, tindak tutur ekspresif memberi selamat 2 data, tindak tutur ekspresif menyalahkan 2 data, tindak tutur ekspresif berduka cita 1 data, tindak tutur ekspresif memuji 2 data.

Kata Kunci: ekspresif, tindak tutur, twitter.

Pendahuluan

Terdapat berbagai media sosial yang saat ini hadir di tengah masyarakat sebagai sarana dalam melakukan interaksi, salah satunya Twitter atau yang sekarang ini sudah berubah nama menjadi X. Media sosial hadir dan berubah cara komunikasi di masyarakat (Pradana & Utomo, 2020). Bentuk media sosial yang dikenal masyarakat sangat beragam. Kehidupan manusia sekarang ini tidak dapat terlepas dari sosial media. Media sosial sebagai bentuk

perkembangan dari eksistensi bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan kemajuan zaman sehingga mampu berterima di tengah masyarakat bahasa (Khasanah & Wahyudi, 2022). Pentingnya sosial media dalam interaksi antar manusia yang terjadi dapat menghasilkan sebuah tuturan.

Cabang linguistik yang mempelajari tindak tutur ekspresif adalah pragmatik (Isnaini & Rahmawati, 2022). Pragmatik adalah salah satu ilmu yang membahas dengan hubungan



makna dengan perilaku manusia. Pragmatik (semantik behavioral) menelaah keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang dalam bentuk tindak tutur (Sya'adah et al., 2024; Waljinah et al., 2019; Yustita et al., 2022). Suryawin, et al (2022) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan berbicara berupa bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap dan disertai dengan gerak-gerik maupun ekspresi wajah sesuai dengan konteks dan peristiwa tuturan yang terjadi antara penutur dan petutur. Dalam Pangesti dan Rosita (2019) produksi kalimat yang berada pada kondisi-kondisi tertentu merupakan tindak tutur, dan tuturan merupakan unit-unit minimal komunikasi bahasa. Berdasarkan pandangan tersebut, pada awalnya Searle membagi tindak tutur menjadi empat jenis yaitu tindak ujaran (utterance act), tindak proposisional (propositional act), tindak ilokusi (illocutionary act), dan tindak perlokusi (perlocutionary act).

Chaer (2010:29-30) dalam Murti (2018) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur jenis ini yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh. Dengan kata lain tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur.

Anggraeni dan Utomo (2021) tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang ditujukan penutur agar ujaran atau tuturan-tuturannya dapat diartikan sebagai penilaian tentang hal yang dijelaskan dalam tuturan atau ujaran tersebut. Bentuk tuturan semacam ini memiliki fungsi yaitu untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tuturnya. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tindak tutur ekspresif pada mention confess di akun twitter @convomfs.

Metode

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Menurut Mahsun (2012:92) penelitian kualitatif adalah proses menganalisis tuturan berupa kata dan bukan angka. Sudaryanto (2015:15) juga menjelaskan bahwa metode kualitatif yaitu metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris pada penuturnya sehingga yang dihasilkan merupakan data yang apa adanya.

Subjek dari penelitian ini yaitu pada twitter @convomfs. Data dari penelitian ini adalah tuturan ekspresif pada postingan di akun twitter @convomfs. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode dokumentasi, teknik simak dan catat. Metode dokumenter dijabarkan menjadi pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, dan verifikasi data (Miles & Huberman, 2014). Teknik



analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi metode yang berupa dokumen yang meliputi tuturan ekspresif yang tertulis pada postingan (unggahan) pada akun twitter @convomfs, buku serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa tindak tutur ekspresif pada akun twitter menfess Convomf sebagai berikut.

A. Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Nurmasari (2019) menyatakan tindak tutur ekspresif berterima kasih ini bertujuan untuk mengekspresikan rasa terima kasih, karena penutur telah dibantu atau mendapat pertolongan dan bisa juga penutur diberi sesuatu dari mitra tutur. Di bawah ini merupakan hasil temuan tindak tutur ekspresif berterima kasih pada cuitan X akun @convomfs.

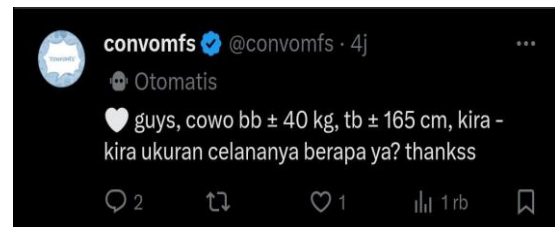
Data 01



Pada data 01 yang ditulis pengguna *menfess* pada tanggal 12 Desember 2023 di atas dimaksudkan bahwa penulis mengekspresikan ucapan terima kasih kepada pembaca maupun seseorang yang sudah bersedia menjadi responden dari penulis. Hal tersebut

dibuktikan pada kata “makasih banyak!”.

Data 02



Data di atas ditulis pada 12 Desember 2023, bentuk tuturan berterima kasih pada data di atas terdapat pada kata “*thankss*” merupakan bahasa asing yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna “terima kasih”. Maksud dari penulis menuliskan kata terima kasih ditujukan kepada pembaca yang memberi saran ukuran celana.

B. Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat

Data 03



Pada data di atas yang ditulis pada 13 Desember 2023 merupakan tuturan ekspresif memberi selamat. Hal tersebut ditemukan pada kata “Selamat ulang tahun”. Penulis bermaksud untuk memberi ucapan selamat ulang tahun kepada pembaca yang sedang berulang tahun pada hari itu.



Data 04



Data di atas ditulis pada 13 Desember 2023. Data tersebut mengandung tuturan ekspresif memberi selamat, hal ini dibuktikan pada kata “selamat pagi”. Penulis dalam tulisannya bermaksud mengucapkan selamat pagi serta mendoakan pembaca.

C. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Ariyanti dan Zulaeha (2017) menyatakan permohonan maaf merupakan tuturan yang disampaikan untuk menyatakan sesuatu penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat. Dalam cuitan akun X milik @convomfs terdapat tuturan ekspresif yang menyatakan permintaan maaf sebagai berikut:

Data 05



Pada data 05 yang ditulis pengguna *menfess* pada tanggal 12 Desember 2023 di atas dimaksudkan bahwa orang tua penulis mengungkapkan permintaan maaf dan penulis juga meminta maaf kepada orang tua karena telah egois. Hal tersebut dibuktikan pada kata “mereka minta maaf karena perbuatan mereka.” dan “kali ini gpp kan egois)): maaf”.

Data 06



Pada data 06 yang ditulis pengguna *menfess* pada tanggal 12 Desember 2023 di atas dimaksudkan bahwa penulis mengungkapkan permintaan maaf kepada mitra tutur. Hal tersebut dibuktikan pada kata “maaf bukannya ga mau diajak nonton konser, *but this is* cebok (cewe bokek)”.



D. Tindak Tutur Ekspresif

Menyalahkan

Data 07



Pada data 07 yang ditulis pengguna *menfess* pada tanggal 12 Desember 2023 di atas dimaksudkan bahwa penulis merasa menyesal telah gagal. Hal ini dibuktikan pada kata “mana ini matkul susahhh arghhh kesel sama diri sendiri”.

Data 08



Pada data 08 yang ditulis pengguna *menfess* pada tanggal 12 Desember 2023 di atas dimaksudkan bahwa penulis merasa menyesal telah menolak pekerjaan. Hal ini dibuktikan pada kata “nangis banget, aku baru aja nolak training kerja yang harusnya hari ini, tapi aku ga berangkat”.

E. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data 09



Pada data 09 yang ditulis pengguna *menfess* pada tanggal 12 Desember 2023 di atas dimaksudkan bahwa penulis mengungkapkan bentuk kekaguman dengan memuji. Hal ini dibuktikan pada kata “cuacanya bagus banget ga si hari ini cerah”.

Data 10



Pada data 10 yang ditulis pengguna *menfess* pada tanggal 12 Desember 2023 di atas dimaksudkan bahwa penulis mengungkapkan bentuk kegemasan pada pasangannya dengan memuji. Hal ini dibuktikan pada kata “guys, doiku lucu banget”.

F. Tindak Tutur Menyatakan Turut Berduka Cita

Data 11



Pada data 11 merupakan tindak tutur ekspresif turut berduka cita. Hal tersebut tampak pada kata "*innailaihi wa innailaihi rajiun*" yang merupakan kalimat dari bahasa Arab yang berarti "Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali". Kalimat tersebut merupakan potongan dari ayat Al Quran Surat Al Baqarah 156. Kalimat tersebut biasanya digunakan untuk mengungkapkan rasa berduka cita kepada seseorang yang telah meninggal dunia. Dalam data 11 penulis bermaksud mengungkapkan rasa berduka cita atas meninggalnya aktris legendaris Nani Wijaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan menganalisis tindak tutur ekspresif pada akun media sosial twitter milik @convomfs, hal yang ditemukan peneliti antara lain: (1) 2 tuturan

ekspresif berterima kasih, yakni pada kata "makasih banyak!" dan "thanks"; (2) 2 tuturan ekspresif memberi selamat, yakni pada kata "selamat ulang tahun" dan "selamat pagi"; (3) 3 tuturan ekspresif meminta maaf, yakni pada kata "mereka minta maaf karena perbuatan mereka.", "kali ini gpp kan egois)); maaf", dan kalimat "maaf bukannya ga mau diajak nonton konser"; (4) 2 tuturan ekspresif menyalahkan, yakni pada kalimat "mana ini matkul susahhh arghhh kesel sama diri sendiri" dan kalimat "nangis banget, aku baru aja nolak training kerja yang harusnya hari ini, tapi aku ga berangkat"; (5) 2 tuturan ekspresif memuji, yakni terdapat pada kalimat "cuacanya bagus banget ga si hari ini cerah" dan "guys, doiku lucu banget"; (6) 1 tuturan turut berduka cita yakni pada kalimat "*innailaihi wa innailaihi rajiun*".

Daftar pustaka

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. Logat: *Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Cruse, A. (2006). *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburgh University Press
- Khasanah, U., & Wahyudi, A. B. (2022). Wujud Tindak Tutur Deklaratif Dalam Antologi Cerpen Kompas Edisi 2019. *Kadera Bahasa*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org>



- [/10.47541/Kaba.V14i1.205](#)
- Murti, Sri et all. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *SILAMPARI BISA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* vol 1(1).
- Nurmasari, E. (2019). Tindak tutur ekspresif pada caption akun Instagram@ Ridwankamil. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram@ kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 98-106.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: Metabahasa*, 3(2).
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41.
- Mahsun.2012. *Metode Penelitian Bahasa Cetakan Keenam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Isnaini, Z. D., & Rahmawati, L. E. (2022). Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Series "Gaduh Tiga Periode." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 13(1), 92-108.
- Sya'adah, H., Joko Prayitno, H., Sabardila, A., & Purnomo, E. (2024). Expressive Speech Acts in the Introductory Discourse of Online Dating Tinder in Malaysia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.10400>
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118-129. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Yustita, A. T., Prayitno, H. J., Huda, M., & Rahmawati, L. E. (2022). The Illocutionary Speech Act of Public Officials in Electronic Media to Increase the Value of Student Character Education. *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 662(Icolae 2021), 109-123. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.20503.012>